

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Hakekat nya Pendidikan merupakan aspek yang dapat membentuk sumber daya manusia yang bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan untuk mencapai keberhasilan suatu bangsa dapat terwujud. Pendidikan merupakan hal yang sudah melekat pada kehidupan manusia. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok untuk memenuhi kehidupan manusia dimasa yang akan datang Menurut Yudhi Munadi (2008:3) pendidikan merupakan suatu peristiwa yang memiliki norma. Peristiwa tersebut adalah satu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, yaitu rangkaian yang saling mempengaruhi dimana terdapat satu rangkaian proses perubahan dan penumbuh kembang fungsi jasmaniah, penumbuh-kembangan watak, intelek dan sosial. Dengan demikian, pendidikan dapat digunakan sebagai perencanaan kehidupan manusia. Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud untuk memajukan suatu bangsa.

Zaman modern atau yang saat ini dikatakan zaman milenial ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah begitu pesat, sehingga mendorong manusia untuk mengikutinya. Saat ini perkembangan teknologi telah merubah gaya hidup manusia dari berbagai aspek, termasuk dalam bidang

pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran (Yudhi Munadi, 2008:1). Pendidik dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan pembelajaran untuk bisa memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang ini. Dampak dari perkembangan iptek terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran, seperti e-book (Electronic Book), modul, film, video, animasi, *slide hypertext*, *web*, dan sebagainya.

Saat ini guru profesional dituntut mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada disekitarnya. Menurut Yudhi Munadi (2008:1) untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Misalnya, dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk didalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran. Demikian dengan guru SMK khususnya guru pendidikan teknik elektro harus mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran juga membutuhkan peran multimedia agar dapat memberikan dorongan, dan pengarahan kepada siswa Dengan peran multimedia dalam proses pembelajaran yang tepat, siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong proses pembelajaran untuk lebih aplikatif dan menarik sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan. Inovasi dan metode pengajaran yang baru dan tepat akan membantu proses pemahaman siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mendorong tercapainya pembelajaran yang efektif, digunakanlah alat bantu belajar atau yang biasa disebut media.

Dalam Media pendidikan oleh *Commission on Instructional Technology* (1970) diartikan sebagai media yang lahir sebagai akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran disamping guru, buku, teks, papan tulis. Gagne (1970) mengatakan bahwa media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Yusufhadi Miarso, 2019:457). Menurut Hamalik dalam Rusman (2013: 164) fungsi media dalam pembelajaran yaitu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru serta untuk mempertinggi mutu pendidikan. Media dalam pendidikan juga merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang

baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Di Indonesia media pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah power point, video pembelajaran, LKS (modul), dan media gambar. Media pembelajaran tersebut tidak bisa sewaktu-waktu digunakan oleh siswa (kurang praktis). Ketersediaan perpustakaan yang sudah memuat berbagai referensi bukupun masih belum menimbulkan minat siswa dalam membaca. Pemanfaatan media pembelajaran sedapat mungkin dapat diterapkan disemua mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

Hal ini yang mengharuskan proses pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa bisa berlama-lama mempelajari suatu materi. Media pembelajaran saat ini sudah banyak dikembangkan, namun masih sering pendidik yang merasakan media tersebut terlalu rumit dan banyak memakan waktu dalam proses pembuatannya, selain itu tidak mampu bertahan lama media tersebut. Selain itu media pembelajaran Instalasi Motor Listrik menggunakan gambar dinilai kurang praktis dibawa. Sehingga hal tersebut membuat guru jarang sekali memakai media pembelajaran gambar. Kurang variatifnya media yang dibagikan bukan semata-mata kesalahan guru, namun karena kurang mengoptimalkan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi *mobile* saat ini begitu pesat, salah satu perangkat *mobile* yang saat ini sudah umum digunakan adalah telepon seluler. Hampir 90% siswa pasti sudah mempunyai satu telepon seluler atau bahkan ada yang mempunyai lebih dari satu telepon seluler. Semakin banyaknya siswa yang memiliki dan menggunakan perangkat *mobile* maka semakin besar pula peluang penggunaan perangkat teknologi dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler disebut dengan *mobile learning*. *Mobile learning* merupakan salah satu alternatif pengembangan media pembelajaran.

Berdasarkan data yang di temukan oleh *Hootsuite*, jumlah pengguna ponsel di Indonesia pada Januari 2018, menembus angka 177,9 juta pengguna atau sebesar 67%. Sementara pengguna akses internet melalui *smartphone* sebesar 132 juta. Seiring dengan bertambahnya tahun, maka pengguna *smartphone* juga akan semakin meningkat.

Android merupakan sistem operasi berbasis *Linux* yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet (Wikipedia,2019). *Android* tidak terlepas dari sifatnya yang terbuka sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses berbagai aplikasi dengan gratis maupun berbayar. Saat ini sudah banyak aplikasi yang disediakan *Play Store* yang dengan mudah pengguna mengunduhnya ke dalam *smartphone*. Namun, sampai saat ini masih sedikit aplikasi media pembelajaran tentang Instalasi Motor Listrik yang tersedia di *Play Store*.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta Imelda Medan bahwa mata pelajaran Instalasi Motor Listrik, masih sukar dipahami para siswa karena pembelajaran yang hanya menjelaskan secara teoritik, tidak interaktif dan kurang mengoptimalkan teknologi dalam media pembelajaran. Guru masih menerapkan proses belajar secara konvensional dimana hanya berpusat pada guru. Yang mempengaruhi pemahaman siswa saat belajar dan berdasarkan banyak penelitian yang telah dilakukan menggunakan media Maka, media pembelajaran yang interaktif perlu dikembangkan oleh guru agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

Hasil Observasi yang telah dilakukan penulis juga melihat sebagian besar siswa SMK Swasta Imelda Medan sudah menggunakan *smartphone Android*. Namun, hanya sedikit siswa yang menggunakan *smartphone* untuk belajar. Siswa cenderung menggunakan *smartphone* hanya untuk bermain game dan sosial media seperti *instagram, facebook, line, Whatsapp* ,dan sebagainya. Pembelajaran yang dilakukan Masih melalui media konvensional seperti papan tulis, Powerpoint dan Jobseet. Sehingga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pembelajaran instalasi motor listrik.

Materi memahami macam macam pengendali motor listrik, dan memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik serta memahami gambar instalasi motor listrik dengan kendali elektromagnetik merupakan materi yang penting pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik dengan menggunakan media masih cenderung rendah. Rendahnya disebabkan guru kurang mengoptimalkan media

berupa animasi sehingga peserta didik menjadi kurang memahami dan tertarik pada materi Instalasi Motor Listrik. Kurangnya pemahaman siswa tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yaitu “ Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android dengan Ispring Suite 8 pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Imelda Medan” Tahun 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Keberadaan media di sekolah kurang praktis dan sederhana serta sulit untuk dibawa kemana-mana.
2. Kurangnya penjelasan materi berupa animasi sehingga siswa kurang memahami dan tertarik pada materi pelajaran yang disajikan
3. Mata pelajaran Instalasi Motor Listrik masih sulit dipahami oleh siswa karena guru menerapkan penjelasan secara teoritik, tidak interaktif dan kurang mengoptimalkan teknologi dalam media pembelajaran
4. Banyak siswa SMK Swasta Imelda Medan sudah memiliki *smartphone*. Namun, hanya sebagian kecil yang menggunakan *smartphone* untuk pembelajaran.
5. Media pembelajaran *mobile learning* berbasis *android* dengan *Ispring suite 8* belum pernah digunakan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran interaktif yang dikembangkan berupa *mobile learning* berbasis *android* dengan *Ispring Suite 8*.
2. Materi pelajaran dalam media pembelajaran yang akan dikembangkan menyangkut materi memahami macam macam pengendali motor listrik, memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik serta memahami gambar instalasi motor listrik dengan kendali elektromagnetik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *mobile learning* berbasis *android* dengan *Ispring suite 8* pada mata pelajaran instalasi motor listrik untuk siswa kelas XI TITL SMK Swasta Imelda Medan?
2. Bagaimana kelayakan produk media pembelajaran *mobile learning* berbasis *android* dengan *Ispring suite 8* untuk mata pelajaran instalasi motor listrik untuk siswa kelas XI TITL SMK Swasta Imelda Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengembangkan media pembelajaran *mobile learning* berbasis *android* dengan *Ispring Suite 8* untuk mempermudah mata pelajaran instalasi motor listrik untuk siswa kelas XI TITL SMK Swasta Imelda Medan.
2. Mengetahui kelayakan produk media pembelajaran *mobile learning* berbasis *android* untuk mempermudah mata pelajaran instalasi motor listrik untuk siswa kelas XI TITL SMK Swasta Imelda Medan.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran Instalasi Motor Listrik pada materi Motor Listrik berupa *mobile learning* berbasis *android* dengan *Ispring Suite 8* merupakan salah satu media pembelajaran pendukung yang sesuai dengan kompetensi.
2. Media pembelajaran Instalasi Motor Listrik pada materi Motor Listrik berupa *mobile learning* berbasis *android* dengan *Ispring Suite 8* dengan penyajian yang lebih menarik, mudah dipahami, dan praktis digunakan oleh siswa.
3. Media pembelajaran Instalasi Motor Listrik pada materi Motor Listrik berupa *mobile learning* berbasis *android* dengan *Ispring Suite 8* dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* Berbasis *Android* Untuk Mempermudah Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik Untuk Siswa Kelas XI TITL SMK Swasta Imelda Medan” maka terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah pengetahuan tentang pengembangan media ajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran terhadap guru untuk memberikan alternatif dalam memilih atau membuat media ajar yang menarik bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Mobile learning berbasis android diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang praktis dan menarik, serta efektif dalam mempelajari materi Motor Listrik.

b. Bagi guru

Mobile learning berbasis *android* diharapkan dapat memberikan alternatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengajar sehingga diharapkan pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih baik dan optimal serta menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Mobile learning berbasis *android* yang dikembangkan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bahan atau literatur/model desain media pembelajaran yang praktis dan menarik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan sehingga dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar.